

Leap of faith

“People under 35 are the people who make change happen”. Keputusan harus saya buat sesegera mungkin. Namun, mengubah haluan hidup tidak semudah memetik buah strawberi. Serupa saat berdiskusi dengan teman sejawat, data dan hasil riset merupakan acuan utama. Asumsi berperan sebagai “penyambung” antara mimpi dan kondisi market saat ini.

It's new journey. Are you ready melompat dari kotak nyaman?

Lompatan hidup terlentang di depan wajah. Rasa ragu masih terasa, tetapi itu tidak menjadi penghalang. Saya sempat berpikir untuk berhenti “berpetualang”. Ekosistem saya sebelumnya merupakan hadiah terbesar dalam hidup. Saya bisa merasakan semuanya di sana. Rasa-rasanya, pilihan hidup saya ini serupa saat saya “menjauh” dari pelukan kedua orang tua. Di satu sisi, saya sangat antusias untuk berlari dan mengeksplor lingkungan baru. Di sisi lain, saya khawatir. Kegagalan kemungkinan akan menjadi “teman baru” saya.

Namun, saya coba berkawan dengan kegagalan dan keterpurukan, kembali.

Manusia membutuhkan “perasaan ragu” supaya waspada saat mengambil keputusan, bukan menjadi pasif dan sama sekali tidak memutuskan. Saya hanyalah manusia biasa. Perasaan ingin mendapatkan “sesuatu yang lebih” pun saya alami. Kali ini, hati bersikeras ingin membangun perusahaan sendiri. Selama beberapa tahun belakangan, saya berdiri di belakang para “bos besar”. Tahun 2017 merupakan momentum dimana saya berlari di posisi paling depan, sendirian. Dan.....

Delicious story

Pernahkah Anda membayangkan semua impian menjadi kenyataan? Ya, it's true! Sebelum saya sampai di titik ini, saya melalui jalan terjal kehidupan. Saya pun sempat berpikir kalau impian itu hanya sebagai “makanan” bagi anak kecil. Bermimpi itu berat. Seakan Anda sedang menanggung “beban” baru di kehidupan. Namun, tanpa impian hidup pun akan terasa begitu membosankan.

Sembari saya menjalani keseharian sebagai anak rantau (jauh dari pelukan orang tua), saya simpan impian di dalam “saku”. Impian serupa “nutrisi” bagi semua manusia, tidak peduli berapa usianya.

Ternyata benar. Apa? Tidaklah mudah membangun mimpi mulai dari nol. Saya membutuhkan dukungan dari banyak hal (pihak). Salah satunya adalah waktu. Saya

sangat bersyukur karena saya diberi kebebasan menjalani “apa yang saya senangi”, berjibaku di bidang desain grafis dan IT.

Tidak sia-sia saya berkawan akrab dengan kegagalan dan keraguan, beberapa tahun kemudian mimpi mulai “menampakkan” batang hitungnya. Hasil karya saya mulai dihargai. Awalnya sangat jauh dari “layak”, tetapi saya tetap teguh.

Suatu hari, tibalah kesempatan besar. Lima hingga enam hasil karya saya pun setara dengan Macbook keluaran terbaru. Semenjak saat itu, masa depan memunculkan seberkas cahaya indah. Secara beruntun, saya dipercaya bergabung di salah satu startup unicorn bernilai \$ 104 million. Luar biasa, seakan saya sedang berada di atas angin.

Namun, ternyata saya bukanlah siapa-siapa.

Establish needs

Manusia mencari kondisi nyaman, dari segi ekonomi sampai masalah hati (curhat). Begitu pula dengan saya. Hati sudah terlanjur nyaman dan “terjatuh”, tetapi apa daya. Saya harus berani keluar dari kotak nyaman yang dipenuhi orang penuh kasih sayang.

Terkadang, rasa nyaman membuat diri tidak “bertumbuh optimal”. Sebaliknya, lingkungan keras sukses membentuk pribadi tangguh.

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang pernah bekerja sama dengan saya. Saya tidak akan pernah bisa melupakan pengalaman itu. Menjadi bagian dari tim Anda sekalian merupakan anugerah terbaik dalam hidup saya. Setiap perjalanan pasti memiliki cerita, tentang saya, Anda, dan kita.

Di lingkungan sebelumnya, saya dipuji dan sekaligus dicaci. Ungkapan ini mungkin terlalu kasar, tetapi saya tidak pernah menyesali itu. Pertumbuhan “normal” setidaknya harus terdiri dari “tawa” dan “tangis”. Dua hal itu merupakan “kebutuhan pokok” bila Anda ingin tumbuh optimal di dunia bisnis.

Ingatlah, lingkungan bisnis tidak seramah kasih sayang bunda dan tidak pula sekeras sikap ibu tiri :). Kuncinya yaitu membuka diri. Dunia tidak akan pernah bisa Anda ubah. Ia akan terus tumbuh dan berkembang sesuai “lukisan” Big boss (Tuhan). Manusia? Makhluq hebat yang diberi kemampuan belajar supaya ia bisa beradaptasi dengan segala kondisi. Bagaimanapun rupanya.

Yang dibutuhkan manusia bukanlah makanan, minum, tempat tinggal, atau beberapa hal yang pernah Anda pelajari di bangku sekolah. Manusia itu membutuhkan “tekad” supaya tetap bisa bertahan. Titik.

Exploring on the jungle

Ketika manusia menginginkan sesuatu dengan sungguh-sungguh, alam semesta akan senantiasa membantu (by Paulo Coelho, Novel the Alchemist). Ungkapan ini nyata di hidup saya. Semua impian mulai terbingkai indah dalam museum hidup.

Law of attraction. Saya percaya itu!

Cobalah menggerakkan truk Caterpillar 797F (truk terbesar berkapasitas 400 ton) sendirian! Apakah itu mungkin? Orang “normal” akan mengatakan tidak. Namun, saya tidak demikian. Saya yakin bisa menggerakkan “truk berkapasitas 400 ton” beserta berjuta-juta mimpi di dalamnya. Caranya? Saya mulai dengan:

- menyepikan uang
- siap “dihajar” oleh mereka yang berpengalaman
- tertarik memasukkan “pengetahuan asing” di dalam otak
- Mau menunduk sebelum berlari sendirian
- bercengkrama dan menenggelamkan diri dengan manusia lain
- sadar bahwa saya hanya a dust in the galaxy

Strategi tersebut terbukti membantu saya hingga hari ini. “Seberat dan sebesar apapun sebuah truk”, saya bisa menggerakkannya. Dimulai dari otak penuh ide gila, menjalar ke tangan dan penglihatan, saya pun bisa menggerakkan manusia lain di sekitar saya.

Intinya adalah bekerja sama.

Saya bukan siapa-siapa, tetapi saya bisa menjadi “apa” ketika saya berbicara dan bersentuhan (jabat tangan) dengan manusia lain. Setelah bergaul penuh keramahan dan ketegangan di sebuah “ekosistem”, saya pun harus meninggalkannya. Saya putuskan “menyentuh” dan “berbicara” dengan lebih banyak manusia.

Saat sudah “dewasa”, anak kucing pun harus siap bersaing dengan induknya. Kalau Anda?

Focus on a big cloud

Jangan pernah meragukan diri Anda sendiri. Semua manusia itu hebat. Saya sudah bertemu beberapa jenis manusia, meski tidak semuanya, tetapi saya yakin hampir seperti itu “bentuknya”. Sama-sama memiliki dua daun telinga, dua lubang hidung, satu mulut, sepasang telinga, serta tangan dan kaki. Lalu, apa perbedaan diantara semua manusia itu?

Impian dan tekad.

Dua aspek itu tidak pernah diajarkan di bangku sekolah bahkan kuliah, tetapi itu Anda praktikkan langsung di dalam hidup. Ingat kembali masa lalu Anda, Anda hanyalah cairan tidak lebih dari 1 mili liter, tetapi apa yang sudah Anda perbuat? Anda mampu berjalan, berlari, menendang, memukul, bahkan bermimpi. Tidakkah Anda sadar akan hal itu?

Terkadang hidup mendorong Anda ke titik terendah, merasa seakan Anda adalah manusia paling tidak berguna. Asal Anda tahu, itu adalah ulah ekspektasi. Bisa jadi, ekspektasi tidak bisa beradaptasi dengan kenyataan. Atau sebaliknya. Kenyataan tidak mampu “bergaul” dengan ekspektasi Anda.

Lihat kembali diri Anda. Bersyukurlah! Selanjutnya rangkai impian, pupuk tekad, lalu melangkahlah penuh semangat. Dreams will surely come true, Buddy! Jangan terlalu fokus pada hal-hal kecil. Anda tidak akan mampu mengatur kemana arah angin, dimana posisi jatuhnya daun kering, mengerti akan kemana hidup Anda, atau menemukan tempat persembunyian tukang parkir (juru parkir)..... Ups.

Tugas Anda cuma “berkehendak”.

Perbedaan dasar manusia dan makhluk hidup lain di bumi yaitu kehendak. Manusia memiliki kesempatan untuk berkehendak. Anda bisa memilih kemana hidup Anda. Selalu ada pilihan di setiap kondisi. Anda harus selalu ingat itu. Jangan terlalu mendramatisir kondisi, buat diri Anda layaknya aktor layar kaca (di kondisi ini, peran apa yang harus Anda lakukan?)

So, apa kehendak Anda hari ini?